

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI
MELALUI PEMBUATAN DETERJEN
DI PONDOK PESANTREN AL AKHLAKUL KARIMAH BUDI
MULYO KALIAGUNG SENTOLO KULONPROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Durotun Faridah

NIM 12230031

Pembimbing:

M. Fajrul Munawir. M.Ag.

NIP. 19700409 199803 1 002

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2306/Un.02/DD/PP.05.0 3/10/18

Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri
Melalui Pembuatan Deterjen di Pondok
Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi
Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Durotun Faridah
Nomor Induk Mahasiswa : 12230031
Telah diujikan pada : 25 Oktober 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang


Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Pengun I



Drs. Mohammad Subud, M.Pd
NIP. 19610410 198003 1 001

Pengun II




Siti Anwar, S.Sps.I, M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 25 Oktober 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nuryannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Duratun Faridah

NIM : 12230031

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

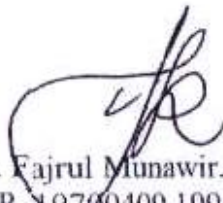
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Oktober 2018

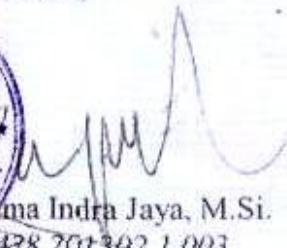
Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Prodi,


M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19790409 199803 1 002




Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 201302 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Durotun Faridah

NIM : 12230031

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI PEMBUATAN DETERJEN DI PONDOK PESANTREN AL AKHLAKUL KARIMAH BUDI MULYO KALIAGUNG SENTOLO KULONPROGO** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Durotun Faridah

NIM. 12230031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Bapak dan ibuku tersayang, yang selalu senantiasa mendoakan penulis

Kakakku tercinta

Serta sahabat-sahabatku terkasih

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

**Sesungguhnya Allah tidak akan
mengubah suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri¹**

¹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia, menara kudu, 1927 H. Hlm.
250.

KATA PENGANTAR

Puji Sykur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkah dan limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Tak lupa, Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepangkuan baginda Rosulullah Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya serta orang yang setia mengikutinya.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini atas bantuan serta dukungan atas segala kebutuhan peneliti dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan beribu terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak M. Fajrul Munawir. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan motivasi dan kesabarannya yang tiada henti dalam memberikan saran secara teliti serta selalu membantu dan mendukung setiap langkah peneliti hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, terutama Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam selaku Dosen pengampu mata

kuliah yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan serta berbagai macam ketrampilan kepada peneliti selama di Prodi PMI.

6. Orang tua saya tercinta Bapak Muhammad Suchaimin dan ibu Nurul Zuhriyah yang tiada henti-hentinya mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. Serta keluarga besar yang telah memberi dukungan dan semangat dalam menempuh perjalanan hidup ini yang begitu besar kepada saya.
7. Kakakku tercinta; Mas Muarif Abas Hasan yang selalu mendukung setiap langkah saya.
8. Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah KH. Munir Syafaat, guru besar yang selalu diharapkan keberkahan ilmunya. Serta ustadzah MDNU-Pi.
9. Teman-teman sejurusan PMI angkatan 2012. Terimakasih telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman.
10. Teman-teman Ma'had Nurul Ummah Putri. Terimakasih telah memberikan warna yang indah dan pengalaman sangat berharga dalam kehidupan penulis.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di pondok pesantren beliau.
12. Para pengurus dan santri pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yang sanga membantu peneliti serta senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan berbagai informasi dan membantu lancarnya penelitian.

13. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti berharap karya ini dapat memberikan efek positif bagi semua kalangan. Penulis juga mohon maaf apabila banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Alla SWT semoga apa yang kita lakukan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin ya Robbal'Alamiin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2018

Penulis,

Durotun Faridah
NIM. 12230031

ABSTRAK

Durotun Faridah, NIM. 12230031. STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL AKHLAKUL KARIMAH BUDI MULYO KALIAGUNG SENTOLO KULONPROGO. Pembimbing M. Fajrul Munawir. M.Ag. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Di Indonesia banyak sekali pondok pesantren yang didirikan akan tetapi tidak banyak pondok pesantren yang mengajarkan kepada santri-santrinya untuk berwirausaha. Melihat masih maraknya kemiskinan dan pengangguran. Penekanan pada bidang keterampilan dalam pesantren semakin dituntut. Ada beberapa pondok pesantren di Indonesia yang memberdayakan ekonomi santrinya, salah satunya Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo. Pondok pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi santri juga diajarkan untuk berwirausaha. Tujuan dalam penelitian ini adalah *pertama*, mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo. *Kedua*, mengkaji dampak pemberdayaan ekonomi bagi santri di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo.

Pendekan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menggambarkan hal-hal atau data-data yang bertujuan untuk mengungkap fakta yang ada di lapangan secara sistematis. Untuk metode pengumpulannya data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penentuan informan peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.

Hasil dari penelitian ini menunjuk bahwa strategi pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo *pertama*, Membangun Etos Kerja dalam diri santri dengan cara selalu memberikan motivasi untuk membangun semangat kerja mereka. *Kedua*, Meningkatkan Pengetahuan dan Potensi yang dimiliki santri dengan cara memberikan pendidikan dasar kewirausahaan, menyediakan sarana dan prasarana dan memfasilitasi mereka dalam kegiatan kewirausahaan. *Ketiga*, Memberikan Kesempatan yang sama untuk Berwirausaha. *Keempat*, membangun Jaringan Kerjasama dengan berbagai pihak dimulai dengan membangun kerjasama dengan masyarakat, sekolah, dan lembaga pemerintah. Sedangkan dampak pemberdayaan ekonomi bagi santri, pertama, pemenuhan Kebutuhan Dasar. Kedua, santri mampu menjalin kerjasama dengan Relasi Usaha, relasi usaha ada yang dari internal dan eksternal. Relasi internal meliputi pengasuh dan pengurus yang ikut andil dalam kegiatan kewirausahaan, sedangkan relasi eksternal yakni masyarakat sekitar dan sekolah-sekolah, instansi pemerintah dan pondok pesantren, Ketiga, Partisipasi dalam proses pengembangan pondok pesantren.

Kata kunci: Strategi, Pemberdayaan Ekonomi, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A.Penegasan Judul	1
1. Latar Belakang Masalah	4
2. Rumusan Masalah	8
3. Tujuan Penelitian.....	9
4. Kegunaan Penelitian.....	9
5. Kajian Pustaka	12
6. Kerangka Teori.....	16
7. Metode Penelitian.....	31
8. Sistematika Pembahasan	42

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL AKHLAKUL KARIMAH BUDI MULYO DUSUN KALIAGUNG KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULONPROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum	43
1. Sejarah Berdiri	40
2. Letak Geografis.....	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan	47
4. Susunan Kepengurusan.....	49
5. Keadaan Ustadz/dzah.....	51
6. Keadaan Santri	53
7. Fasilitas dan Sarana Prasarana	55
B. Program dan Bentuk Kegiatan.....	58
1. Bidang Pendidikan Agama	58
2. Bidang Pendidikan Formal	59
3. Bidang Sosial	59
4. Bidang Ekonomi	61

BAB III : PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL AKHLAKUL KARIMAH BUDI MULYO DUSUN KALIAGUNG KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA

A.Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Deterjen di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo	66
1. Membangun Etos Kerja.....	69
2. Meningkatkan Pengetahuan dan Potensi yang Dimiliki Santri	73
3. Memberikan Kesempatan yang Sama Untuk Berwirausaha	82
4. Membangun Jaringan Kerjasama dengan Berbagai Pihak	84
B. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Santri.....	90

1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar	90
2. Kerjasama dengan Relasi Usaha	94
3. Partisipasi dalam Memperkenalkan Pesantren Kemasyarakat	99

BAB IV : PENUTUP

A.Kesimpulan	102
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1.Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulonprogo
Tabel 1	Daftar <i>Asatiz</i> Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulonprogo
Tabel 2	Keadaan Santri Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulonprogo
Tabel 3	Data Hasil Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulonprogo Januari 2018
Tabel 4	Data Hasil Kewirausahaan Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kulonprogo Februari 2018
Tabel 5	Produk Jenis Usaha dalam Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Akhlakul Karimah Budi Mulyo.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelatihan usaha deterjen

Gambar 2 Santri Putri Sedang Proses Pengemasan

Gambar 3 Santri Putra sedang menakar bahan membuat deterjen

Gambar 4 Santri Putra sedang memproduksi deterjen

Gambar 5 Kemasan Produk deterjen santri

Gambar 6 Bakti Sosial Menyantuni Anak Yatim

Gambar 7 Santri Putri Memasrkan Produk di acara pengajian

Gambar 8 Berbagai macam produk deterjen yang dijual santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan penegasan dalam pembahasan masalah serta menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Deterjen Di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo**, maka peneliti perlu mempertegas dan mempertajam beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut. Adapun istilah–istilah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus¹. Sedangkan menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi'i strategi adalah suatu rencana-rencana atau langkah-langkah yang akan di tempuh dalam upaya memecahkan suatu masalah yang tengah dihadapi². Dalam penelitian ini “strategi” yang dimaksud adalah suatu rencana-rencana atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Budi Mulyo dalam upaya memberdayakan ekonomi santrinya.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1092.

² Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi*, (Bandung: PT Remajan Rosdokarya, 2001). Hlm. 97.

2. Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Deterjen

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak³. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya⁴.

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang-orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka⁵. Pemberdayaan adalah membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya dengan diikuti dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat tersebut⁶.

Dalam hal ini pemberdayaan santri yang dilakukan dengan memberi pelatihan kewirausahaan, permodalan, pendampingan dan pemasaran.

³ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 188.

⁴ Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003), hlm. 45.

Edi Suharto, *Peran Pendampingan pada pengembangan masyarakat tertinggal*, dari <https://inspirasitabloid.wordpress.com/2010/07/27/peran-pendampingan-pada-pengembangan-masyarakat-tertinggal/>, diakses tanggal 18 januari 2018.

⁶ Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 12.

Sedangkan ekonomi santri berasal dari kata ekonomi dan santri. Ekonomi berasal dari kata *iokoomia* atau *oikos* yang artinya rumah dan *nemein* yang artinya aturan. Ekonomi dapat diartikan sebagai aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga⁷. Sedangkan santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren⁸.

Santri yang dimaksud di sini yaitu santri putra maupun santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo. Yang dimaksud ekonomi santri yaitu menyelenggarakan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan santri baik kebutuhan perlengkapan maupun keuangannya.

Jadi pemberdayaan ekonomi santri melalui pembuatan deterjen di sini yaitu membangun daya atau kemampuan yang dimiliki santri Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo dalam rangka untuk menyelenggarakan atau memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara memotivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan melalui pelatihan usaha, permodalan, pendampingan dan jaringan bisnis atau pemasaran.

3. Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo

Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo terletak di Dusun Kaliagung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo, Daerah

⁷ J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1994). hlm. 373.

⁸ HM Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 35.

Istimewa Yogyakarta yang merupakan sebagai lembaga pendidikan islam yang mengkombinasikan antara pendidikan salaf dan *modern* dengan berbasis kewirausahaan. Pondok ini mengajarkan kitab-kitab dan Al-Qur'an sebagai materi pendidikan utama. Selain menuntut ilmu agama santri diajarkan untuk berwirausaha. Dimana kegiatan berwirausaha ini bertujuan agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama dan ilmu umum, akan tetapi santri juga memiliki *skill* dan keterampilan yang dapat diaplikasikan, serta memiliki etos kerja yang tinggi sebagai pedoman hidup keseharian mereka. Selain itu santri dapat menjadi manusia yang mandiri bisa memenuhi kebutuhan mereka tanpa mengharapkan bantuan atau donator dari orang lain.⁹

B. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama dan pengajaran agama. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam yang tertua di Indonesia. Didirikan oleh ulama dan para wali pada abad pertengahan. Pondok pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu islam dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu tujuan pondok pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan tenaga mebaligh atau da'i yang akan menyampaikan ajaran agama islam kepada masyarakat.¹⁰

⁹ Harian Jogja, <http://www.harianjogja.com/baca/2016/04/17/kegiatan-santri-tak-ada-biaya-mondok-santri-ponpes-ini-memproduksi-deterjen-711133>, diakses pada tanggal 11 Februari 2018.

¹⁰ Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003), hlm. 41.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan di Indonesia dalam membina umat islam. Melalui pondok pesantren kita dapat mencetak masyarakat menjadi kader-kader ulama, yang mampu mecerdaskan masyarakat, menanamkan jiwa kewirausahaan, semangat berjuang di jalan Allah, dan menjadi kader pembangunan di lingkungannya. Seiring dengan perubahan zaman kegiatan di pondok pesantren itu sendiri tidak hanya dalam lingkup pembelajaran agama akan tetapi sudah merambah kepada ilmu yang bersifat umum dimana ilmu yang bersifat umum ini bisa menguatkan potensi yang dimiliki oleh santrinya.

Mayoritas pondok pesantren di Indonesia yang terletak di desa-desa yang diharapkan dapat mencetak kader-kader yang dapat membantu pembangunan dan persoalan masalah yang ada di desa. Akan tetapi ada juga pondok pesantren yang berada di kota-kota besar seperti di Yogyakarta, karena yang tempatnya sudah di perkotaan maka kader yang dihasilkan harus lebih matang dalam bidang keilmuannya tidak hanya dalam lingkup keagamaanya akan tetapi juga keilmuan umumnya mengingat di perkotaan tantangan dan permasalahan yang ada akan lebih banyak dan bermacam-macam penyebab pemasalahanya serta persaingan kehidupan yang lebih kejam dan berat. Meskipun begitu pondok pesantren di desa maupun di kota sama-sama berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

Oleh karena itu, pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam ini. Dimensi lain yang perlu dikaji lebih jauh di era ini adalah pola pengembangan pesantren dalam mencetak intelektual-intelektual muslim, seiring dengan derap langkah perubahan-perubahan yang ada pada masyarakat *global(modial)*¹¹.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga elit keagamaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam melakukan perubahan melalui pemberdayaan¹². Peran pondok pesantren dalam mengembangkan sumber daya manusia merupakan alat untuk memacu perkembangan intelektualitas santri dan merupakan media efektif dalam proses pemberdayaan, dengan tujuan menciptakan tatanan santri yang berkualitas, baik dalam kehidupan bermasyarakat secara umum. Sehingga kelak para santri dapat bertanggung jawab dengan kehidupan pribadinya dan serta kehidupan bermasyarakat¹³.

Oleh karena itu untuk membentuk sumber daya bagi santri itu sangat tergantung pada strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren. Upaya pemberdayaan pondok pesantren untuk menuju pencetakan santri yang berpotensi, maka diperlukan strategi pemberdayaan yang matang, sehingga *output* dari pondok pesantren dapat diandalkan dan setidaknya dapat

¹¹ Prolog Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 201

¹² Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Yogyakarta: Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003), hlm. 44.

¹³ Rizqi Respati Suci Megarani, *Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Donoharjo ngaglik Sleman*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. hlm. 8.

mengetahui lebih jauh terhadap pola-pola yang dikembangkan dalam mentransformasikan materi-materi keilmuan apa saja untuk menciptakan dan memberdayakan potensi tersebut. Maka tidak heran ketika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah banting setir dalam mengelola, menggembeleng untuk memberikan integritas pada mentalnya dan pemahaman keilmuan yang ditransformasikan yang sekiranya relevan dengan perkembangan zaman¹⁴.

Penekanan pada bidang keterampilan dalam pesantren semakin dituntut *self supporting* dan *selh financing*. Karena itu, tidak sedikit pesantren yang mengarahkan santrinya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan *vocational* dalam usaha-usaha yang mencakup pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pengembangan industri dan sebagainya. Bahkan sebagian pesantren telah memiliki beberapa unit usaha, seperti koperasi, warnet, minimarket, rental komputer, *home industry* dan lain-lain, sebagai wahana ketrampilan. Melalui kegiatan ini minat kewirausahaan santri dibangkitkan, untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi bila sang santri (*output*) kembali kemasyarakat¹⁵. Di Indonesia jarang sekali pondok pesantren yang mengajarkan santri-santrinya berwirausaha di tengah-tengah maraknya kemiskinan, pengangguran dan ketidak berdayaan ekonomi.

Salah satu pondok pesantren yang sudah menekankan pada bidang keterampilan yaitu pondok pesantren Budi Mulyo yang terletak di desa Kali

¹⁴ Prolog Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 146.

¹⁵ H. Buban Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya, IMTIYAZ, 2011). hlm. 7.

Agung Sentolo, Kulon Progo. Pondok pesantren ini tidak hanya memberikan ilmu keagamaan saja akan tetapi di pesantren ini para santri di tanamkan jiwa mandiri. Pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo mengajarkan kemandirian secara ekonomi bagi para santrinya. Pondok pesantren ini sudah berdiri sejak tahun 2007. Sejak awal pengurus pondok pesantren ini sudah berkomitmen bahwa tidak akan ada biaya yang ditarik dari santrinya, oleh karena itu untuk mencukupi kebutuhan pondok pesantren dan santrinya diajarkan untuk produktif dengan cara menanamkan jiwa wirausaha. Untuk membiayai pondok pesantrennya pengasuh pondok melakukan berbagai wirausaha dimana para santri yang berperan aktif di dalamnya, dengan pembekalan keikutsertaan mereka dalam praktik wirausaha ini dalam rangka menyiapkan sumberdaya santri yang handal dan profesional ketika mereka sudah keluar dari pondok pesantren. Di pondok pesantren Budi Mulyo para santri tidak hanya diajarkan tentang agama saja tetapi juga diajarkan berwirausaha¹⁶. Dari latar belakang di atas penulis ingin mengkaji lebih mendalam lagi terkait strategi pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Budi Mulyo serta manfaat yang diperoleh bagi santri dari pemberdayaan ekonomi di pondok tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, tentang “ Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulonprogo. Maka

¹⁶ Observasi di Pondok Pesantren dan Hasil Wawancara dengan Pak Kyai Mara Rusli selaku pengasuh di Pondok Pesantren Budi Mulyo pada tanggal 10 Februari 2018, pukul 14.00 WIB.

peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui pembuatan deterjen di pondok pesantren A Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Sentolo Kulonprogo?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan deterjen bagi santri di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Sentolo Kulonprogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui pembuatan deterjen di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Sentolo Kulonprogo
2. Mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan deterjen bagi santri di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Sentolo Kulonprogo.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi ilmiah kepada prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan peningkatan kualitas pelaksanaan pemberdayaan

ekonomi yang dilakukan oleh yayasan, organisasi maupun lembaga lain khususnya pondok pesantren. Selanjutnya, memeberikan khasanah dan memberikan wawasan tentang usaha-usaha ekonomi dalam konteks pemberdayaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan acuan terhadap strategi pemberdayaan santri khususnya bidang ekonomi di pondok pesantren. Serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat secara luas tentang strategi pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan pondok pesantren.

b. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maupun perpustakaan fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Kegunaan bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan pengetahuan dan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pemberdayaan ekonomi santri oleh pondok pesantren sebagai wadah

dalam mengentaskan kemiskinan dan bertujuan untuk menjadikan santri-santri yang mandiri, sejahtera di masa yang akan datang.

d. Kegunaan bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini menambah wawasan peneliti dan pemahaman pengetahuan peneliti yang didapat selama perkuliahan, sekaligus dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan realitas yang ada di masyarakat.
- 2) Dapat memberikan sumbangan data bagi peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan ekonomi santri oleh pondok pesantren.
- 3) Penelitian ini bermaksud untuk memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan *study* guna mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

e. Kegunaan bagi Pondok Pesantren

Penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Dusun Kaliagung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemberdayaan ekonomi santri ke depannya, serta menjadi contoh bagi pondok pesantren lain dalam pemberdayaan ekonomi santri-santrinya.

F. Kajian Pustaka

Banyak penelitian yang fokus terhadap pemberdayaan santri berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang menjadi acuan dari peneliti :

1. Anwar Arif Wibowo (2009)¹⁷ dalam skripsi, "*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Study Di Kasus Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*". Pasca gempa bumi di Yogyakarta (2006), khususnya di Bantul yang banyak dari masyarakat itu mengalami kerugian secara materi sampai banyak jiwa yang meninggal. Dari sini muncul ide untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat bersama pondok pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul yang mempunyai strategi bagaimana cara memberikan menumbuhkan semangat kembali, dengan cara memberikan motivasi pelatihan keterampilan (pendidikan luar sekolah), serta berbagai macam program kewirausahaan. Adapun jenis-jenis kewirausahaannya bergerak dalam bidang : kepontren, pertanian, kehutanan, dan kelompok ternak. Hasil dari penelitian ini adalah kehidupan sosial-ekonomi yang ada di sekitar pondok mengalami peningkatan yang meliputi semangat dan jiwa kewirausahaan. Penelitian ini bersifat deskriptif, adapun metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, pengumpulan dokumentasi lapangan dan observasi.

¹⁷ Anwar Arif Wibowo, *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Study Di Kasus Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantu*). Skripsi, Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009.

2. Rizki Angga Putra (2015)¹⁸ dalam skripsi, "*Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SKK) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Salatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan*". Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemberdayaan program Santri Siap Karya (SSK) untuk meningkatkan ketrampilan hidup di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Salatiga. Selanjutnya melakukan kreadibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber serta melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tentang bahwa proses pemberdayaan santri adalah untuk peningkatan potensi santri sesuai dengan kemampuan / minat mereka. Terdapat lima tahapan dalam proses pemberdayaan melalui program SSK, Pertama pendidikan islam terpadu, Kedua kekeluargaan berjenjang, Ketiga penyadaran, Keempat memberikan pembekalan pelatihan, Kelima pengelompokkan bakat masing-masing santri. Sedangkan keterampilan melalui program SSK bertujuan untuk menambah wawasan santri di dunia usaha, selain itu juga membuat santri lebih mandiri.

3. Chosinatul Choeriyah (2009)¹⁹ *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Study Atas Program Dan Metode Pencapaian*

¹⁸ Rizki Angga Putra, *Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SKK) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Salatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.

¹⁹ Chosinatul Choeriyah, *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Study Atas Program Dan Metode Pencapaian Hasil)*, Skripsi Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009.

Hasil), penelitian ini tentang metode dan pencapaian hasil dalam pemberdayaan santri untuk bekal masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis program dan metode pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* untuk bekal masa depan. Hasil dari penelitian ini adalah pondok pesantren pondok pesantren Nurul Ummah dalam mempersiapkan santri yang nantinya mampu bersaing di era globalisasi dengan memberikan kurikulum pokok dan juga kurikulum lokal, yang dikemas dalam kegiatan keterampilan yang dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali. Adapun kegiatannya terdiri kajian malam jum'at, peringatan hari-hari besar, penyaluran minat dan bakat santri seperti : menjahit, manik-manik atau smok, tataboga serta ekstra diluar jadwal yaitu kaligrafi, tilawah dan lainnya. Hasil dari pelatihan tersebut saantri sudah bisa langsung menghasilkan kerajinan atau keterampilan yang bisa dipasarkan dan ditampilkan ketika ketika ada acara di pondok.

4. Rizqi Respati Suci Megarani (2010)²⁰ *Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman*. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan strategi pemberdayaan santri dalam rangka meningkatkan potensi yang dimiliki santri dan mengetahui hasil yang telah dicapai. Strategi yang dilakukan pondok pesantren untuk memberdayakan santrinya dengan melalui program pendidikan yang diberikan meliputi kurikulum pendidikan formal

²⁰ Rizqi Respati Suci Megarani, *Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman*, Skripsi Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010.

(sistem sekolah), informal (pendidikan keagamaan) dan non formal (keterampilan–keterampilan hidup. Perpaduan tiga kurikulum pendidikan ini bertujuan agar santri mampu menghadapi tantangan arus globalisasi. Mereka dibekali bermacam disiplin ilmu keagamaan, umum, dan keterampilan hidup (*life skill*) agar mempunyai kemampuan untuk mandiri, bertahan hidup dan mensejahterakan diri mereka sendiri. Hasil yang dicapai yaitu adanya peningkatan potensi yang dimiliki santri sesuai dengan minat mereka. Santri menjadi lebih mandiri dan ikut berperan secara aktif dalam setiap kegiatan.

Di antara penelitian di atas yang dijadikan perbedaan peneliti adalah latar belakang, cara, strategi, upaya serta objek pemberdayaan pada masing-masing pondok pesantren akan tetapi maksud dan tujuan pemberdayaan tersebut sama. Selain itu, dari penelitian di atas menunjukkan perbedaan dalam fokus penelitian peneliti, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo di Sentolo Kulonprogo dalam pemberdayaan ekonomi santri dan dampak yang diperoleh bagi santri dalam pemberdayaan ekonomi di ponpes Budi Mulya. Jadi penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan tentang strategi pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo.

G. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan di Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren²¹.

Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, tuan guru, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentul kultur atau budaya tersendiri. Sebuah komunitas disebut pondok pesantren minimal ada kyai (tuan guru, buya, ajengan, abu), masjid, asrama (pondok), pengajian kitab kuning atau naskah salaf tentang ilmu-ilmu keislaman²².

Pondok pesantren juga disatukan melalui persamaan tata hubungan yang khas dalam kependidikan dan kemasyarakatan, yaitu:

²¹ Departemen Agama RI, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 1.

²² *Ibid.*, hlm. 2.

- 1) Hubungan yang dekat antara kyai dan santri
- 2) Ketaatan santri yang tinggi kepada kyai
- 3) Hidup hemat dan sederhana
- 4) Tingginya semangat kemandirian para santri
- 5) Berkembangnya suasana persaudaraan dan tolong menolong
- 6) Kuatnya semangat mencapai cita-cita
- 7) Tertanamnya sifat disiplin dan istiqomah²³.

Upaya pengembangan masyarakat (*community development*) yang dilakukan pondok pesantren bisa mencakup empat aktivitas penting. *Pertama*, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini bersifat subjektif dan memihak kepada masyarakat terindas (du'afa) dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. *Kedua*, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Pesantren perlu menciptakan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat mengidentifikasi masalah mereka sendiri, merumuskan tujuan pengembangan mereka sendiri, menjadi pelaksana utama sendiri, melakukan evaluasi dan menindak lanjuti sendiri dan menikmati hasilnya. *Ketiga*, pesantren mendidik dan menciptakan pengetahuan. Keempat, pesantren memelopori cara mendekati

²³ *Ibid.*, hlm. 29.

masalah secara benar sehingga masyarakat mengetahui kebutuhan riilnya²⁴.

2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan²⁵.

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan²⁶.

Sedangkan makna pemberdayaan menurut Lembaga Sosial Masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan riilnya,

²⁴ Zubaedi, *Pemberdayaan masyarakat berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 18-19.

²⁵ Effendi M Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), hlm.3.

²⁶ Siti Kurnia Widiastuti, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 38.

dengan usaha dan kemampuan masyarakat sendiri, melalui *indicator* ekonomi, sosial dan budaya²⁷.

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda bersama²⁸. Dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada pemberdayaan santri dari segi penguatan aspek ekonomi santri.

Menurut Jim Ife pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas hidup²⁹.

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 39.

²⁸ Siti Kurnia Widiastuti, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 39.

²⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 423.

strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki³⁰. Dalam telahnya Edi Soeharto terhadap strategi pemberdayaan, ia mengemukakan adanya 5 aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu³¹:

1) Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi social dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau di kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan mereka sendiri.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi.

³⁰ Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiao, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 167.

³¹ *Ibid.*, hlm. 170-171.

Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.

3) Manajemen Diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan sistem dan mengatur sistem tersebut.

4) Mobilisasi Sumber Daya

Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sekarela dengan tujuan menciptakan modal social. Ide ini didasari

pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial³².

5) Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Kelima aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui 5 (lima) “P” strategi pemberdayaan yang dapat yaitu: Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan³³.

- (a) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- (b) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-

³² *Ibid.*, hlm. 170-171.

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 57.

kebutuhannya. Pemberdayaan harus menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- (c) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- (d) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- (e) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

4. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi

Dalam pemberdayaan ekonomi santri, maka pembentukan dan pembudayaan wirausaha melalui pendidikan islam tidak cukup hanya dengan

melengkapi sarana fisik untuk melatih ketrampilan³⁴. Yang diperlukan sebenarnya adalah usaha untuk membentuk semangat dan wawasan wirausaha. Wawasan dan semangat wirausaha tidak akan pernah dapat dibentuk melalui latihan-latihan keterampilan yang berdimensi fisik saja. Semangat dan wawasan wirausaha hanya dapat dibentuk melalui penggalian potensi dan wawasan batin yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat berfungsi untuk melihat peluang-peluang usaha yang masih terbuka baru kemudian latihan ketrampilan akan menjadi bekal ketika mereka memasuki dunia usaha³⁵.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan wirausaha, yaitu:

- 1) Pemberdayaan ekonomi diharapkan etos kerja dapat dibangun lebih siap menghadapi persaingan untuk melawan tekanan ekonomi yang makin berat.
- 2) Perlu ada pusat-pusat pelatihan dan pemberdayaan wirausaha yang diselenggarakan secara berkelanjutan dalam suatu rangkaian paket-paket program tertentu. Melalui pelatihan dan pembudayaan wirausaha ini mereka akan mendapat pengetahuan teoritik dalam menjalankan usaha.

³⁴ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 152.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 152-153.

- 3) Membangun jaringan kerjasama atau *net-working* dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program kemitaraan³⁶.

Berkaitan dengan hal tersebut maka institusi-institusi keagamaan perlu mendorong dan memberikan kesempatan kepada pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan bekal pelatihan-pelatihan, sebagai bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia wirausaha. Program pembinaan berkelanjutan ini, dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

a. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini, setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang menyeluruh dan actual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping peserta memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspeknya.

b. Pemagangan

Yang dimaksud dengan pemagangan di sini adalah pemagangan oleh peserta pada perusahaan yang berkaitan dengan rencana rencana usaha yang akan dipilihnya kelak. Tujuan dari pemagangan ini supaya peserta memiliki gambaran tentang rencana usahanya itu, disamping memberikan bekal pengalaman

³⁶ *Ibid.*, hlm. 153.

empiris sebagai bagian dari usaha pendalaman, sehingga akan memudahkan baginya dalam merintis usahanya.

c. Penyusunan Proposal

Untuk memulai kegiatan usaha, hal yang sering kali dilupakan adalah penyusunan proposal sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian dalam kehidupan ekonomi yang semakin bersaing, kualitas dari usaha tersebut dapat makin dikembangkan melalui pengajuan proposal yang benar³⁷.

d. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

e. Pendampingan

Pada tahap ini, yaitu ketika usaha itu dijalankan, maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-

³⁷ *Ibid.*, hlm. 142.

benar mampu berhasil dikuasainya, maka memungkinkan diadakannya usaha-usaha pengembangan.

f. Jaringan Bisnis

Proses selanjutnya perlu dibentuk suatu kantong-kantong jamaah ekonomi, sesuai dengan potensi geografis, serta posisi serta potensi industrial yang antara satu daerah dengan daerah lainnya mungkin berbeda. Melalui kantong-kantong jamaah ekonomi diharapkan lahir *net-working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar³⁸.

5. Kajian Tentang Dampak Pemberdayaan

Berbicara mengenai dampak menurut Surito Hardoyo tidak dapat lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya sekunder³⁹. Dampak yang sifatnya primer yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak yang bersifat sekunder yaitu perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak yang bersifat primer.

Dampak primer maupun skunder akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif. Dampak yang positif adalah perubahan lingkungan yang menimbulkan keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan perubahan lingkungan yang menimbulkan kerugian⁴⁰.

³⁸ Musa Asy'arie, Islam, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 141-144.

³⁹ Departement Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*. (Yogyakarta:Depdikbud, 1995),hlm. 87

⁴⁰*Ibid.*

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses⁴¹.

Manfaat dari pemberdayaan masyarakat merupakan dampak positif dari proses pemberdayaan masyarakat. Dampak⁴² dari pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam, (a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 59-60.

⁴² Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia, dampak merupakan hasil atau akibat, dalam penelitian ini penulis menyamakan dampak sama saja dengan manfaat. Hlm. 143.

dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka⁴³.

Menurut sumodiningrat yang dikutip oleh mardi Yatmo Hutomo menuturkan bahwa dampak yang timbul karena adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

- a. Menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.
- b. Pemberdayaan ekonomi tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerja sama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- c. Mendorong munculnya wirausaha baru dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal⁴⁴.

Hasil pemberdayaan ini dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian kualitatif indikatornya antara lain:

- 1) Adanya partisipasi masyarakat

⁴³ *Ibid.*, hlm. 58.

⁴⁴ Mardi yatmo hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Jurnal Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, hlm. 6

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan bermakna demokratisasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga masyarakat akan ikut bertanggung jawab atas hasil pemberdayaan.

2) Kemandirian masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam keadaan kondisi tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam kata lain memandirikan masyarakat.

Selain itu dalam penilaian keberhasilan upaya pemberdayaan juga dapat didasarkan pada efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Efisiensi menunjukkan kepada usaha atau pengeluaran yang dipergunakan untuk memperoleh hasil dan tujuan pemberdayaan⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa dampak yang nantinya akan muncul ketika ada pemberdayaan ekonomi yaitu terciptanya perekonomian yang mampu berdiri dengan kuat dan mampu bersaing dengan mekanisme pasar lainnya, memberikan kekuatan kepada yang masih lemah dan mendorong munculnya wirausaha baru karena adanya peningkatan kualitas dan sarana prasarana yang mendukung perekonomian masyarakat.

⁴⁵ Sumarnugroho, T, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT Harindita, Cet-2, 1987), hlm.60.

H. Metode Penelitian

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut *research* yang artinya menemukan atau mencari. Adapun yang ditemukan atau dicari dalam hal ini adalah jawaban atau kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu dipecahkan. Dalam hal ini penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala kehidupan⁴⁶.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yang lokasinya di dusun Kaliagung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yaitu pertama, Pondok Pesantren Al Akhlakul Akrimah Budi Mulyo merupakan pesantren yang tidak hanya mendalami di bidang pendidikan agama saja, akan tetapi pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo merupakan pesantren yang berbasis kewirausahaan dimana santri diajarkan dan diajak untuk berwirausaha agar diharapkan santri setelah keluar dari pondok pesantren ini menjadi seorang yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain. Selain itu santri diharapkan setelah keluar dari pondok pesantren mereka bisa memenuhi kebutuhannya sendiri serta santri diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga mereka mempunyai peran dalam pembangunan sebagai agen perubahan. Kedua, hasil dari kegiatan wirausaha tersebut sudah

⁴⁶ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

dapat di pasarkan ke luar daerah dan hasil dari penjualannya dikembalikan ke santri sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri⁴⁷.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan obyek secara menyeluruh, dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang disusun⁴⁸.

Dengan begitu bahwasannya deskriptif analisis merupakan analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal atau data-data yang bertujuan untuk mengungkap fakta yang ada di lapangan. Alasannya adalah, *pertama*, karena penelitian ini berjenis deskriptif sehingga mudah dalam memulai alur ceritanya. *Kedua*, pendekatan ini mampu menjawab apa saja yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo dalam meningkatkan kemandirian santri, dalam hal ini menjelaskan terkait bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan pondok pesantren Budi Mulyo serta mengetahui apa dampak bagi santri dari pemberdayaan ekonomi santri.

⁴⁷Airo News, “Deterjen Ramah Lingkungan Hasil Karya Santri Kulon Progo” <http://news.airomedia.net/berita/deterjen-ramah-lingkungan-hasil-karya-santri-kulonprogo/>, diakses tanggal 19 Februari 2018, pukul 12.00 WIB.

⁴⁸Lexy, j. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

Dengan observasi dan wawancara kepada pihak pengurus pesantren Budi Mulyo dan kepada santri yang tinggal di pondok pesantren Budi Mulyo.

3. Metode Penentuan Subjek dan Obyek

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu sesuatu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti⁴⁹. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, antara lain: yaitu orang yang mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi⁵⁰.

Maka strategi dalam menentukan sampelnya dengan menggunakan kriteria. Adapun kriterianya sebagai berikut⁵¹:

- a) Orang yang berperan penting dalam mendidik dan memberdayakan santri khususnya di bidang ekonomi
- b) Orang yang membantu dalam memberdayakan ekonomi santri
- c) Orang yang menjadi pendamping kewirausahaan
- d) Sasaran yang akan diberdayakan

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm. 34.

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

⁵¹ Observasi pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 13.00 WIB dan wawancara dengan Pak Kyai Marah Rusli selaku pendiri dan pengasuh di Pondok Pesantren Budi Mulyo, pada tanggal 14 maret 2018 pukul 13.20 WIB.

Adapun kriteria tersebut diantaranya: pengasuh atau pendiri Pondok Pesantren Al akhlakul Karimah Budi Mulyo (Kyai Mara Rusli), pengurus pondok pesantren (Ust Thoriq), Pendamping Kegiatan Kewirausahaan (Ust Muslim), serta santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan yaitu: Nadin, Fatimah, Nihayah, Ahmad, dan Annisa.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁵². Objek yang diteliti adalah “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Kaliagung, Sentolo, Kulonprogo”. Dalam hal ini yang peneliti tinjau adalah strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui pembbuatan deterjen dan apa saja dampak bagi santri dari pemberdayaan ekonomi tersebut.

4. Teknik Penentuan Informan

Untuk memperoleh informasi yang detail, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti⁵³. Sampel sebagai sumber data

⁵² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 91.

⁵³ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 301.

atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria yakni mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi santri.

Informan dalam penelitian ini adalah *pertama*, pimpinan atau pengasuh Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yaitu Kyai Mara Rusli, *kedua*, pengurus pondok pesantren yaitu Ust Thoriq. *Ketiga* pendamping *entrepreneur* yaitu Ustadz Muslim serta santri yang mengikuti *enterpreuner* yaitu: Mbak Nadin, Mbak Fatimah, Mbak Nihayah, Mbak Annisa dan Mas Ahmad

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁵⁴. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu dimana pokok-pokok masalah yang yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara, sehingga bukan perangkat pertanyaan ilmiah yang diucapkan sama persis untuk setiap wawancara, namun ada beberapa pertanyaan umum untuk mengejar cakupan topik yang

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 308.

luas⁵⁵. Metode ini digunakan untuk mencari informasi lebih detail tentang Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo serta strategi dan apa saja dampak bagi santri dalam pemberdayaan ekonomi santri.

Adapun dalam wawancara peneliti mencari data kepada pihak pengasuh Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yaitu Kyai Mara Rusli yang menjadi informen pertama dan mempunyai andil dalam pemberdayaan ekonomi santrinya, selain itu peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Thoriq selaku pengurus pondok pesantren, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Muslim selaku pendamping kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren, serta wawancara kepada Mbak Nadin, Mbak Fatimah, Mbak Nihayah, Mbak Annisa dan Mas Ahmad selaku santri putra dan putri yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi⁵⁶.

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non partisipasi. Dalam observasi non partisipan, peneliti terpisah dari kegiatan observasi. Dia hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi⁵⁷. Peneliti mengamati kegiatan di sana terkait strategi pemberdayaan ekonomi santri dan apa dampak bagi santri, namun

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT refika Aditama, 2012), hlm. 214.

⁵⁶ Observasi pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.00 dan wawancara dengan Pak Kyai Marah Rusli selaku pengasuh pondok ppsantren Budi Mulyo, pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 12.00 WIB.

⁵⁷ Sulistyio-Basuki, *metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 151.

peneliti tidak ikut serta menjadi pengurus ataupun santri Pondok Pesantren Al Ahlakul Karimah Budi Mulyo. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dilihat di lapangan. Dalam observasi ini peneliti juga mengamati bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi santri.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum terkait Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo serta strategi yang dilakukan dalam memberdayakan ekonomi untuk menjadikan santri yang mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemudian gambaran umum bentuk-bentuk strategi yang dilakukan apakah kegiatan tersebut menjadikan santri mandiri, bagaimana keadaan santri setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan tersebut. Serta bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan santri, namun peneliti melakukan pengamatan secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁵⁸. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan

⁵⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

untuk memperkuat data yang didapatkan dan menjadi bukti dari data-data yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara catatan tulisan yang sudah ada, foto dan arsip Pondok Pesantren Al Akhlakul Akrimah Budi Mulyo. Seperti halnya gambaran umum Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo, letak geografis, sarana dan prasarana, hasil penjualan deterjen dan arsip ponpes Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yang sangat erat kaitannya dengan Startegi dan apa saja dampak bagi santri dari pemberdayaan ekonomi tersebut. Dalam mendapatkan data dengan teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data dari arsip di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo terkait gambar, dan dokumen lainnya.

6. Teknik Validitas Data

Cara memperoleh kepercayaan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti di sini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang kita lakukan sebelumnya. Contohnya pada proses ini penulis mewawancarai Kyai Mara Rusli sebagai pengasuh pondok pesantren yang memberikan pernyataan bahwa santri diajari cara membuat berbagai macam produk deterjen hasil wawancara ini diperkuat

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

dengan observasi di lapangan dengan mendatangi lokasi pembuatan deterjen.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan lainnya. Contoh pada proses ini, peneliti mewawancarai Ustadz Thoriq selaku pengurus pondok pesantren mengenai dampak yang diperoleh bagi santri dengan adanya kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara dari salah satu santri yang bernama Mbak Nadin yang menjelaskan bahwa memang dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini santri merasakan dampaknya.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Contoh pada proses ini adalah mewawancarai Kyai Mara Rusli tentang pemasaran yang dilakukan pondok pesantren yang melibatkan media dan berbagai cara macam pemasaran seperti pemasaran dengan membuka stand penjualan di beberapa acara pengajian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁶⁰. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Dalam model analisis interaktif ini menurut Miles Huberman sebagaimana yang dikutip oleh

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 280.

Sugiyono dalam bukunya bahwasannya analisis interaktif terdiri atas yaitu⁶¹:

- a. Pengumpulan Data, yang mana dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi secara langsung oleh pihak terkait. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dilakukan dengan datang langsung ke lapangan. Data yang diperoleh dari datang kelapangan tersebut dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan elektronik seperti computer mini, recorder dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam melakukan reduksi data peneliti dibantu dengan menggunakan HP sebagai salah satu alat dalam pencarian data, selain itu peneliti juga menggunakan buku catatan yang ditulis peneliti agar data yang didapatkan tidak akan lupa atau hilang. Pada proses reduksi data ini, penulis melakukan transkrip wawancara, setelah mentranskrip hasil wawancara, selanjutnya penulis pilah sesuai kebutuhan penulis.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337-345.

- c. Penyajian Data, adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pada proses ini penulis melakukan ketika penyusunan bab III, pada bab tersebut penulis menyimpulkan beberapa pernyataan dari informasi yang didapat, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.
- d. Penarikan Kesimpulan, Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, dilakukan pengukuran sebab akibat dan menentukan kategori-kategori berdasarkan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjawab dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Proses terakhir ini penulis deskripsikan pada bab IV, dengan menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitan skripsi ini, peneliti membagi data-data secara sistematis dan keseluruhan dan disusun berdasarkan per bab dan selanjutnya dibagi dalam sub-sub bab, antara lain:

Bab I: pendahuluan yang mengutarakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan sekilas terkait gambaran umum Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, susunan pengurus, kegiatan-kegiatan dan bentuk-bentuk usaha santri.

Bab III: mengutarakan hasil penelitian yaitu tentang strategi pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan deterjen di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo serta apa saja dampaknya bagi santri dalam pemberdayaan ekonomi.

Bab IV: penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bagian akhir ini, peneliti memaparkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran untuk beberapa aktor yang terlibat pada fokus penelitian ini. Sebelumnya perlu diingat kembali bahwa peneliti ini berawal dari dua rumusan masalah peneliti yaitu; 1) bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Sentolo Kulonprogo, dan 2) bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi bagi santri di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Sentolo Kulonprogo. Maka dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan terdapat saran yang dapat mendorong pengembangan Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Sentolo Kulonprogo yaitu:
 - a. Membangun Etos Kerja

Strategi yang dilakukan ponpes Al Akhlakul Akarimah Budi Mulyo dalam upaya untuk memberdayakan ekonomi santri yakni dimulai dengan membangun etos kerja pada santri. Upaya pondok pesantren dalam membangun dan meningkatkan etos kerja salah

satunya dengan selalu memberikan motifasi kepada santri. Dimana motifasi ini bermanfaat untuk membangun semangat kerja mereka dan menyadarkan akan potensi yang dimiliki mereka agar santri punya semangat untuk hidup mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain. Selain memotifasi santri pondok pesantren juga menciptakan suatu kegiatan kewirausahaan dimana kegiatan kewirausahaan ini melatih mereka untuk berwirausaha dan meningkatkan pendapatannya.

b. Meningkatkan Pengetahuan dan Potensi yang Dimiliki Santri

Strategi pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren untuk memberdayakan ekonomi santri yakni dengan meningkatkan pengetahuan dan potensi santri. Dalam meningkatkan pengetahuan ponpes memberikan pendidikan dasar kewirausahaan, menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan kewirausahaan dan memfasilitasi mereka. Selain itu pondok pesantren juga memberikan pelatihan usaha berbagai produk deterjen mulai dari memproduksi produk sendiri, pengemasan, dan pemasaran.

c. Memberikan Kesempatan yang Sama untuk Berwirausaha

Strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pondok pesantren yaitu dengan memberikan kesempatan untuk berwirausaha yang sama kepada setiap santri. Santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok tidak dibatasi umur serta tidak dibedakan

antara santri putra dan putri. Akan tetapi santri dalam kegiatan kewirausahaan santri mempunyai peran yang berbeda-beda, ada santri yang di bagian produksi, pemasaran, dan pengemasan sehingga santri dengan adanya pembagian peran ini mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan ekonomi mereka.

d. Membangun Jaringan Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Membangun jaringan kepada berbagai pihak merupakan hal yang terpenting dalam suatu pemberdayaan ekonomi. Tanpa adanya pengembangan jaringan pemberdayaan ekonomi tidak akan ada artinya. Upaya Pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo dalam rangka memberdayakan ekonomi santri dengan membangun jaringan dan kerjasama mulai dari masyarakat, sekolah-sekolah dan lembaga pemerintah. Dimana dengan adanya kerjasama ini santri bisa tetap memproduksi dan memasarkan produk mereka sehingga ekonomi mereka meningkat.

2. Dampak pemberdayaan ekonomi bagi santri di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Sentolo Kulonprogo yaitu:

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasarnya.

Dari kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren maka dari itu santri telah menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut membantu santri dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar yang dimaksud disini yaitu kebutuhan sehari-hari

yang dibutuhkan ketika di pesantren seperti sabun mandi, sabun cuci, serta menambah uang saku untuk sekolah.

b. Kerjasama Relasi Usaha

Manfaat yang didapatkan dari pemberdayaan ekonomi bagi santri melalui kegiatan kewirausahaan yaitu santri dapat menjangkau sumber-sumber produktif dimana sumber-sumber produktif ini yang memungkinkan mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri. Relasi itu sendiri yakni pengasuh dan parapengurus pondok pesantren yang memiliki andil dalam meningkatkan perekonomian santri. Selain dari relasi internal santri juga bekerjasama dengan relasi dari eksternal. Relasi eksternal yang dapat dijangkau santri seperti masyarakat disekitar pondok pesantren dan guru-guru yang ada di sekolah mereka masing-masing.

c. Partisipasi dalam memperkenalkan Pesantren kemasyarakat

Manfaat dari kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yaitu santri dapat berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan mulai dari pengenalan alat dan bahan, pembuatan produk, pengemasan hingga ke pemasaran. Selain itu santri juga berpartisipasi dalam memperkenalkan pondok pesantren Budi Mulyo kemasyarakat luas. ketika santri memasarkan produk

pondok secara tidak langsung santri juga mempromosikan pondok mereka supaya dikenal di masyarakat yang lebih luas.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo, dan beberapa kali memahami hasil penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran sesuai dengan topic pembahasan tidak ada maksud lain dalam pemberian saran ini kecuali hanya untuk kebaikan dan kemajuan pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo Khususnya kegiatan kewirausahaan agar dapat dijadikan sebagai contoh untuk pesantren-pesantren lain. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Struktur kepengurusan lembaga Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo agar diperjelas dan di dokumentasikan dalam bentuk tabel kepengurusan. Sehingga setiap pengurus mengetahui tugas mereka dan bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diamanahkan.
2. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo di intensifkan lagi, karena tidak semua santri semangat dalam melakukan kegiatan kewirausahaan maka diberikan sanksi bagi santri yang tidak mau ikut kegiatan wirausaha. Demi tercapainya tujuan pondok pesantren dalam mencetak santri yang mandiri.

3. Kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo terus dikembangkan lagi. Walaupun dengan usaha berbagai produk deterjen sudah mampu memenuhi kebutuhan pondok dan santri akan tetapi lebih baik dikembangkan lagi dengan membuka bidang kewirausahaan yang lain seperti usaha ternak, budidaya ikan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

a. Referensi Buku

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Asy'arie, Musa, *Islam, etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Basuki-Sulistyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pemanfaatan Ekonomi (Pasar) Terhadap Sosial Budaya Masyarakat*, Yogyakarta: Depdikbud, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Haedari, HM Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Terj. Sastrawan Manulang dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- J.S, Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia.
- M. Guntur, Effendi, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Jakarta: Cv Sagung Seto, 2009.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafi'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi*, Bandung: PT Remajan Rosdakaryan, 2001.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiao, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung:Alfabeta,2015.
- Moleong, Lexy j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2010.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosila*, Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1998.
- Prolog K.H. Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosila dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama,2010.
- Suharto, H. Buban, *Dari Pesantren Untuk Umat*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Suwandi dan Bsrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Tanzah, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Widiastutik, Siti Kurnia, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015.

b. Referensi Jurnal dan Skripsi

Choeriyah, Chosinatul, *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Study Atas Program Dan Metode Pencapaian Hasil)*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009.

Hutomo, Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Jurnal Naskah No. 20, 2000.

Megarani, Rizqi Respati Suci, *Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Donoharjo ngaglik Sleman*, Skripsi Fakultas dakwah.

Putra, Rizki Angga, *Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya (SKK) Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.

Sriharini, *Pondok Pesantren dan Peberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Yogyakarta: Jurnal PMI, Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat, 2003.

Wibowo, Anwar Arif, *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Study Di Kasus Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantu*. Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2009.

c. Refrensi dari Internet

Jogja, Harian, <http://www.harianjogja.com/baca/2016/04/17/kegiatan-santri-tak-ada-biaya-mondok-santri-ponpes-ini-memproduksi-deterjen-711133>, diakses pada tanggal 11 Februari 2018.

News, Airo, Deterjen Ramah Lingkungan Hasil Karya Santri Kulon Progo diakses dari <http://news.airomedia.net/berita/deterjen-ramah-lingkungan-hasil-karya-santri-kulonprogo/>, pada tanggal 19 Februari 2018, pukul 12.00 WIB.

Suharto, Edi, Peran Pendampingan Pada Pengembangan Masyarakat Tertinggal, diakses dari <https://inspirasitabloid.wordpress.com/2010/07/27/peran-pendampingan-pada-pengembangan-masyarakat-tertinggal/>, Pada tanggal 18 januari 2018.

LAMPIRAN I

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Budi Mulya tujuannya untuk melihat santri dan kegiatan santri dalam pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Budi mulya. Hal-hal yang diamati meliputi:

1. Mengamati kondisi pondok serta tempat produksi deterjen dan keadaan santri di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo.
2. Mengamati kegiatan kewirausahaan pembuatan deterjen santri sebagai kegiatan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo.
3. Sarana dan prasarana kegiatan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Budi Mulya
4. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan mulai dari pembuatan deterjen, pengemasan hingga pemasaran di pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi dan kendala dalam pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Budi Mulya. Adapun informannya meliputi:

- a. Acuan wawancara dengan pengasuh dan pimpinan pondok pesantren Budi Mulya
 - 1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Budi Mulya?
 - 2) Apa yang melatar belakangi mendirikan pondok pesantren Budi Mulya?
 - 3) Apa tujuan dan sasaran pondok pesantren Budi Mulya?
 - 4) Kenapa pesantren berbasis kewirausahaan?
 - 5) Apa saja bentuk kegiatan di pondok pesantren Budi Mulya?
 - 6) Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren Budi Mulya?
 - 7) Berapa santri yang tinggal di pondok pesantren Budi Mulya?
 - 8) Bagaimana kondisi perekonomian wali santri?
 - 9) Bagaimana strategi yang dilakukan untuk memberdayakan santri khususnya di bidang ekonomi?
 - 10) Seperti apa pelaksanaan strategi yang dilakukan pondok pesantren Budi Mulya dalam Memberdayakan santri Khususnya di bidang ekonomi?

- 11) Langkah apa saja yang dilakukan pondok pesantren Budi Mulya dalam memperdayakan santri khususnya di bidang ekonomi?
 - 12) Apakah ada kriteria untuk santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan?
 - 13) Darimana modal awal untuk usaha tersebut?
 - 14) Seperti apa pelaksanaan kegiatan tersebut?
 - 15) Apa saja usaha yang ditekuni santri?
 - 16) Bagaimana hasil yang didapat dari kegiatan kewirausahaan tersebut?
 - 17) Apakah santri sudah mendapatkan manfaat dari kegiatan wirausaha tersebut?
- b. Acuan wawancara dengan pengurus pesantren yang ikut andil dalam pemberdayaan ekonomi santri.
- 1) Kenapa pesantren berbasis kewirausahaan?
 - 2) Apa saja bentuk kegiatan di pondok pesantren Budi Mulya?
 - 3) Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren Budi Mulya?
 - 4) Bagaimana kondisi perekonomian wali santri?
 - 5) Bagaimana strategi yang dilakukan dalam memberdayakan santri khususnya di bidang ekonomi?
 - 6) Seperti apa pelaksanaan strategi yang dilakukan pondok pesantren Budi Mulya dalam Memberdayakan santri Khususnya di bidang ekonomi?

- 7) Langkah apa saja yang dilakukan pondok pesantren Budi Mulya dalam memberdayakan santri khususnya di bidang ekonomi?
- 8) Apakah ada kriteria untuk santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan?
- 9) Apa saja usaha yang ditekuni santri?
- 10) Dari mana modal usaha tersebut?
- 11) Bagaimana cara untuk menggerakkan partisipasi santri untuk berwirausaha?
- 12) Bagaimana hasil yang didapat dari kegiatan kewirausahaan tersebut?
- 13) Apakah santri sudah mendapatkan manfaat dari kegiatan kewirausahaan tersebut?
- 14) Apakah santri dapat menjangkau dari sumber sumber produktif ?
- 15) Apakah santri berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren tersebut?

c. Acuan wawancara dengan pendamping tiap-tiap usaha

- 1) Bagaimana sejarah awal diadakannya pelatihan usaha untuk santri?
- 2) Bagaimana proses pelatihannya?
- 3) Berapa santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan?
- 4) Apa saja yang dikuasai santri dari pelatihan tersebut?
- 5) Apakah santri sudah dapat memproduksi produknya?
- 6) Apakah santri sudah dapat memasarkan produknya?
- 7) Sampai mana pemasaran produk usaha santri?

- 8) Apakah santri dilibatkan langsung dalam membaca kondisi pasar dan terjun langsung ke lapangan?
 - 9) Apakah santri diikuti sertakan secara langsung dalam setiap kegiatan kewirausahaan?
 - 10) Apakah santri selalu didampingi dan diberi dukungan ketika melakukan kegiatan kewirausahaan?
 - 11) Apakah santri menjalin komunikasi dengan baik dengan para relasi tersebut?
- d. Acuan wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan
- 1) Usaha apa yang santri tekuni selama di pesantren Budi Mulya?
 - 2) Sejak kapan santri masuk di pondok pesantren Budi Mulya?
 - 3) Apakah ada perbedaan antara ponpes Budi Mulya dengan Ponpes yang lain?
 - 4) Bagaimana awal pelatihan usahanya?
 - 5) Bagaimana pelaksanaan strategi pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren budi Mulya?
 - 6) Apakah santri mendapat manfaat dari kegiatan kewirausahaan?
 - 7) Bagaimana manfaat yang didapat santri dari kegiatan kewirausahaan tersebut?
 - 8) Apakah dari usaha tersebut santri sudah mendapatkan hasil secara materi maupun non materi? Secara materi seperti apa? Non materi seperti apa?

- 9) Apakah dari usaha santri santri dapat memenuhi kebutuhan santri?
- 10) Apakah santri dapat berkomunikasi dan bernegosiasi dengan para sumber-sumber produktif dengan para relasi-relasi?
- 11) Apakah santri sudah bisa membaca kondisi pasar, peluang, dan ancaman pasar?
- 12) Apakah santri dapat berpartisipasi aktif dan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai usaha yang dijalankannya?
- 13) Apakah santri sudah bisa mandiri?
- 14) Apakah menurut santri sudah dilibatkan langsung dalam strategi pemberdayaan santri?
- 15) Apakah pengelola/pengurus ponpes berperan sebagaimana tugas dan fungsinya secara baik dan professional?

C. Penelusuran Dokumen

Penelusuran yang bertujuan untuk menapatkan data yang menyangkut gambaran umum pondok pesantren Budi Mulya, berupa letak geografis, visi, misi dan tujuan pondok pesantren Budi Mulya, serta susunan kepengurusan, profil santri, pasilitas dan sarana prasarana. Selain itu juga data tentang strategi dan kendala dalam pemberdayaan ekonomi santri.

1. Melalui arsip tertulis

Profil pondok pesantren Budi Mulya, meliputi: visi, misi dan tujuan pondok pesantren Budi Mulya, data kondisi santri serta sarana dan prasarana.

2. Melalui foto

Tempat kegiatan pemberdayaan santri di pondok pesantren Budi Mulya.

Lampiran II



Gambar 1
Pelatihan Usaha Deterjen



Gambar 2
Santri putrai sedang Proses pengemasan



Gambar 3
Santri Putra sedang menakar bahan membuat
deterjen



Gambar 4.
Santri putra sedang memproduksi deterjen



Gambar 5

Kemaan produk deterjen santri



Gambar 6. Bakti sosial menyantuni anak yatim dalam rangka 10 Muharram



Gambar 7.

Santri putri memasarkan produk melalui stand bazar di acara pengajian di sekitar masyarakat



Gambar 8.

Berbagai macam produk deterjen pondok pesantren Al Akhlakul Karimah Budi Mulyo yang di jual santri

Modul Kewirausahaan

DETERJEN KARYA SANTRI BM MATIC

Kelebihan Sabun Deterjen Bubuk:

- Daya bersihnya kuat dalam membersihkan kotoran yang membandel.
- Direndam semalam baju tidak akan menimbulkan bau.
- Hemat air karena mudah dibilas.

Bahan Baku Pembuatan Deterjen:

1. Bahan Aktif

Bahan aktif ini harus ada dalam pembuatan deterjen karena merupakan bahan inti dari deterjen. Bahan ini dapat berupa sodium lauryl ether sulfat (SLES). SLES ini dikenal dengan beberapa nama dagang dengan nama texapone, cottoclarin, ataupun ultra SLES. Bahan ini berfungsi dalam meningkatkan daya bersih, saat digunakan bahan aktif ini mempunyai busa banyak, dan berbentuk gel translucent (pasta). Selain SLES, bahan aktif dari sabun bubuk adalah garam Linear Alkyl Benzene Sulfonat (LAS), bentuknya gel/pasta berwarna kuning muda. Fungsi LAS sama seperti Ultra SLES, sebagai bahan pembersih utama pembuatan Sabun Bubuk, dengan LAS, maka sabun bubuk akan lebih mudah dibilas / kesat.

2. Bahan penambah volume produksi.

Dalam penggunaannya, Bahan ini berfungsi sebagai bahan pengisi dari keseluruhan bahan baku. Pemberian bahan pengisi ini dimaksudkan untuk memperbesar atau memperbanyak volume. Bahan penambah volume produksi disini menggunakan Sodium Sulfat (Na_2SO_4).

3. Bahan penunjang

Kita dapat menggunakan bahan penunjang yakni soda abu (Na_2CO_3) yang berbentuk serbuk putih. Bahan penunjang ini berfungsi sebagai meningkatkan daya bersih. Keberadaan bahan ini dalam deterjen tidak boleh terlalu banyak, sebab dapat menimbulkan efek panas pada tangan saat mencuci pakaian. Bahan penunjang lainnya adalah STPP (sodium tripoly phosphate) yang dapat menyuburkan tanaman, hal ini dapat dibuktikan dengan menyiramkan air bekas cucian ke tanaman, maka tanaman tersebut akan menjadi subur. Hal ini disebabkan oleh kandungan fosfat yang merupakan salah satu unsur dalam jenis pupuk tertentu.

4. Bahan Tambahan (aditif)

Aditif berfungsi mencegah kotoran kembali ke pakaian (anti redeposisi), bahan tambahan ini sebenarnya tidak harus ada didalam pembuatan deterjen. Salah satu contoh bahan tambahan ini adalah Enzym AR yang berbentuk serbuk putih.

5. Bahan Pewangi/ Bibit Parfum

Salah satu keuntunagn keberadaan bahan pewangi ini adalah bahwa suatu deterjen dengan kualitas baik , Harum akan disukai konsumen. Parfum biasa dipakai untuk deterjen berbentuk cair kekuning-kuningan. Pemilihan parfum ini sangat penting, karena biasanya konsumen selalu merasakan dulu wangi dari barang yang akan dibeli, baru mencoba untuk memakai produk tersebut.

6. Bahan Tambahan untuk membuat sabun dengan kulitias yang istimewa:

- a. Protease: Pembersih noda yang membandel disebabkan oleh protein, seperti darah, kecap, susu, saos dll. Dengan ditambah Protease, maka daya cuci sabun terhadap kotoran yang disebabkan protein seperti darah,

makanan bayi, susu, saos, kecap dll yang membandel akan lebih mudah dibersihkan. Dosis Pemakaian 2-10%.

- b. Bioenzyme (Bintik Biru) dosis pemakaian secukupnya.
- c. Extraleach : Untuk Memutihkan Cucian yang khusus berwarna putih, pemakaiannya 3-10%
- d. Lipozyme: Pembersih noda yang disebabkan oleh minyak, lemak & gemuk. Dengan ditambah lipozyme, maka daya cuci sabun terhadap kotoran yang mengandung minyak, lemak ataupun gemuk yang membandel akan lebih mudah dibersihkan. Dosis pemakaian 2-10%.

Peralatan yang dibutuhkan :

- Wadah bisa berupa ember
- Pengaduk
- Ayakan
- Timbangan
- Sarung tangan
- Masker

Formula / Takaran

No	Nama Bahan	Takaran
1	SS	13,755 Kg
2	SAL	5 Kg
3	NP 9	0,545 Kg
4	SIMET	2,5 Kg
5	CMC	0,025 Kg
6	SPC	1 Kg

7	STTP	2 Kg
8	BIOLET	0,1 Kg
9	PARFUM	0,075 Kg
TOTAL		25 Kg

Proses pembuatan Deterjen Bubuk:

1. Siapkan bahan dan alat yang diperlukan.
2. Bahan di takar sesuai dengan ukuran yang di tentukan.
3. Masukkan SS dan SAL kedalam ember lalu aduk sampai tercampur rata
4. Masukkan NP 9 aduk kembali hingga rata lalu di ayak.
5. Masukkan Simet, CMC, SPC, STTP, Biolet aduk sampai rata.
6. Masukkan parfum, aduk kembali hingga rata lalu di ayak
7. Deterjen siap di kemas.

Note : Dalam mencampur diusahakan benar-benar tercampur dengan baik / rata karena dari proses pencampuran ini sangat mempengaruhi kualitas deterjen.

SABUN CUCI PIRING

FORMULA

NO	Nama Bahan	Takaran
1	Texapon	8.500 gram
2	Sodium Sulfat	1.500 gram
3	Edta na-4	50 gram
4	Citrid Acid	150 gram
5	LABS	300 cc
6	LAS	250 gram
7	Ampitol	2.000 cc
8	Parfum	350 ml
9	Pewarna	Secukupnya

Fungsi bahan-bahan:

1. Foombuster: Coconut Diethanol Amide berbentuk cairan kental berwarna kuning transparan yang berfungsi dalam memperbanyak busa yang dihasilkan.
2. LAS: Linear Alkyl Benzene Sulfonate Sodium berbentuk gel kekuningan serta larut dalam air yang berfungsi sebagai mempunyai daya bersih yang tinggi yaitu dalam membersihkan lemak, busa banyak, mudah dibilas, kesat, dapat menghilangkan bau amis & merupakan bahan active sabun yang ramah lingkungan.
3. Parfum: berbentuk cair yang berwarna kuning & beraroma jeruk nipis yang berfungsi sebagai pengharum.
4. Pewarna: berbentuk cair berwarna hijau yang berfungsi sebagai pewarna produk.

5. Sodium Lauryl Ether Sulfate atau Texapon berbentuk kental transparan dan berfungsi sebagai bahan utama sabun, karena menghasilkan busa yang banyak serta daya bersihnya baik.
6. Sodium Sulfat (Na_2SO_4): berbentuk serbuk putih dan tidak berbau. Berfungsi membantu dalam kelarutan cottoclarin BM sekaligus sebagai pengental dan mempercepat pengangkatan kotoran (pembersih).
7. Natrium Clorida (NaCl): berbentuk serbuk putih dan tidak berbau. Berfungsi membantu dalam kelarutan cottoclarin BM dan pengental. Enzim AR: berbentuk serbuk putih yang berfungsi sebagai pembersih lemak.

Bahan Aktif

1. Surfaktan

Surfaktan (surface active agent) merupakan zat aktif permukaan yang mempunyai ujung berbeda yaitu hidrofil (suka air) dan hidrofob (suka lemak). Bahan aktif ini berfungsi menurunkan tegangan permukaan air sehingga dapat melepaskan kotoran yang menempel pada permukaan bahan. Secara garis besar, terdapat empat kategori surfaktan yaitu:

- a. Anionik :
 - 1) Alkyl Benzene Sulfonate (ABS)
 - 2) Linier Alkyl Benzene Sulfonate (LAS)
 - 3) Alpha Olein Sulfonate (AOS)
- b. Kationik: Garam Ammonium
- c. Non ionik: Nonyl phenol polyethoxyle
- d. Amphoterik: Acyl Ethylenediamines

2. Builder

Builder (pembentuk) berfungsi meningkatkan efisiensi pencuci dari surfaktan dengan cara menon-aktifkan mineral penyebab kesadahan air.

- a. Fosfat: Sodium Tri Poly Phosphate (STPP)
- b. Asetat :
 - 1) Nitril Tri Acetate (NTA)
 - 2) Ethylene Diamine Tetra Acetate (EDTA)
- c. Silikat: Zeolit
- d. Sitrat: Asam Sitrat

3. Filler

Filler (pengisi) adalah bahan tambahan deterjen yang tidak mempunyai kemampuan meningkatkan daya cuci, tetapi menambah kuantitas. Contoh Sodium sulfat.

4. Aditif

Aditif adalah bahan suplemen / tambahan untuk membuat produk lebih menarik, misalnya pewangi, pelarut, pemutih, pewarna dst, tidak berhubungan langsung dengan daya cuci deterjen. Additives ditambahkan lebih untuk maksud komersialisasi produk. Contoh : Enzim, Sodium klorida, Carboxy Methyl Cellulose (CMC)

Urutan Pembuatan sabun cuci piring (60 Liter)

1. Masukkan Texapon dan Sodium Sulfat dalam ember lalu diaduk sampai rata, kelihatan putih.
2. Masukkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk rata 40 ~ 50 liter dulu.
3. Larutkan edta na-4 dengan air secukupnya secara terpisah, lalu masukan.
4. Larutkan Citrid Acid dengan air secukupnya secara terpisah , lalu masukan.
5. Masukkan LABS sedikit demi sedikit, campuran masih terus diaduk pelan-pelan.
6. Larutkan LAS dengan air (1:2) secara terpisah, campuran terus diaduk sekitar 1 jam sampai gelembung busa pecah / hilang.
7. Masukkan Ampitol sedikit demi sedikit sambil diaduk.
8. Ambil adonan dengan gayung/ ember kecil larutkan parfum aduk rata, lalu masukan ke adonan tadi sedikit demi sedikit sambil tetap diaduk.
9. Masukkan pewarna makanan seukupnya sambil terus di aduk.
10. Tambahkan air hingga 60 liter ke adonan sambil diaduk rata . Setelah selesai tutup adonan (dengan plastik) supaya aroma parfum terjaga, diamkan kurang lebih 24 jam.
11. Adonan Cuci piring siap dikemas.

Sertifikat

NO: 113/PAN-OPAK/UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor 3/3

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Ahmad Rifai, M.Pd

NIP 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Deman Eksekutif Mahasiswa (DEEMHA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ronel Maspuuri

Ketua Panitia

SERTIFIKAT

NO : B-2004/Un.2/DD.I/PM.03.2/10/2016

Diberikan kepada :

DUROTUN FARIDAH

NIM : 12230031

yang telah menempuh Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) I dan II selama 800 Jam,
dengan keahlian *assessment*, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

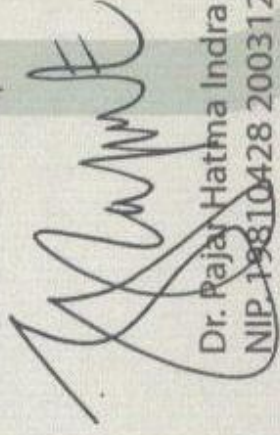
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan



Dr. H. M. Kholili, M.Si

NIP. 19590408 198503 1 005

Ketua Prodi PMI,



Dr. Rajat Hatma Indra Jaya, M.Si

NIP. 19810428 200312 1 003



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DUROTUN FARIDAH
NIM : 12230031
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Pembantu Rektor

Bidang Kemahasiswaan





30

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.787/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Durotun Faridah
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Temanggung, 15 Januari 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 12230031
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

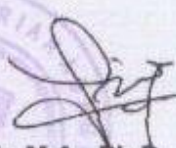
Lokasi	: Hargowilis
Kecamatan	: Kokap
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,44 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,


Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

DUROTUN FARIDAH

12230031

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.S.

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Durotun Faridah
 NIM : 12230031
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PTIPD



Agus Fatwanto, Ph.D.
 NIS. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.2.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Durotun Faridah :


تاريخ الميلاد : ١٥ يناير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أكتوبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٦ أكتوبر ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.5.3600/2018

This is to certify that:

Name : **Durotun Faridah**
Date of Birth : **January 15, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **July 19, 2018** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	39
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 19, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Keuangan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
17 Parakan menerangkan bahwa:

nama	:	DUROTUN FARIDAH
tempat dan tanggal lahir	:	Temanggung, 15 Januari 1995
nama orang tua	:	Muhamad Suchaimin
nomor induk	:	6180
nomor peserta	:	4-12-03-14-205-065-8

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Temanggung, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,



Pambudi, S.Pd.



No. DN-03 Mk 0138180

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : **DUROTUN FARIDAH**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Temanggung, 15 Januari 1995**
 Nomor Induk : **6180**
 Nama Sekolah : **SMK 17 Parakan**
 Kompetensi Keahlian : **Akuntansi**
 Lama Belajar : **3** tahun

I. NILAI UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8,28	8,20	8,23
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,56	8,20	7,94
3	Bahasa Indonesia	7,52	8,00	7,81
4	Bahasa Inggris	7,32	7,30	7,31
5	Matematika	7,00	9,25	8,35
6	IPA	7,38	6,20	6,67
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,53	-	7,53
8	Seni Budaya	7,05	-	7,05
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	7,50	7,30	7,38
10	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,56	6,00	6,62
11	Kewirausahaan	7,32	9,00	8,33
12	Kompetensi Keahlian*	7,90	8,75	8,38
13	Muatan Lokal			
a.	Bahasa Jawa	7,46	9,50	8,68
b.	Hitung Keuangan	8,05	-	8,05

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. NILAI UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	7,81	8,00	7,9
2	Bahasa Inggris	7,31	8,20	7,8
3	Matematika	8,35	8,25	8,3
4	Kompetensi Keahlian	8,38	8,48	8,4
a.	Teori Kejuruan		6,75	
b.	Praktik Kejuruan		9,22	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan

Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Temanggung, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,



Pambudi, S.Pd.

NIP.

Lampiran III

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Pribadi

Nama : Durotun Faridah
Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 15 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan, Kotagede Yogyakarta 55172
Alamat Asal : Karang Kidul, Rt 05 Rw 02, Mandisari, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : M. Suchaimin
 b. Ibu : Nurul Zuhriyah
Pekerjaan Orang Tua :
 a. Ayah : Wirausaha
 b. Ibu : Wirausaha

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Masyithoh Karangsari Parakan (1998-2000)
2. MI Al Ikhlash Karangsari Parakan Temanggung (2000-2006)
3. MTS Negeri Mandisari Parakan Temanggung (2006-2009)
4. SMK YP "17" Parakan Temanggung (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012- sekarang)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (2012-sekarang)
2. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (2012-sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus perpustakaan An Nabil divisi humas
2. Pengurus PP Nurul Ummah Putri divisi perlengkapan (2017-sekarang)
3. Pengurus TPA Nitikan Yogyakarta bagian pengajaran (2014-2017)
4. Pengurus TPA Nitikan Yogyakarta bagian Akademik (2017-sekarang)